

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA  
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN  
RIGHT ISSUE**

**( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Burs Efek  
Indonesia)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

**ENDRA KURNIA NUGROHO**

**B200 060 221**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH  
SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang terjadi memberikan alternatif investasi kepada masyarakat. Investasi merupakan komitmen pendanaan dari satu atau lebih aset yang akan dimiliki selama beberapa tahun ke depan yang diharapkan memberikan keuntungan bagi investor. Dahulu pilihan investasi hanya berupa aktiva riil seperti tanah, rumah, emas dan barang berharga lain, maka sekarang masyarakat mempunyai alternatif investasi yaitu berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat dipilih oleh perusahaan publik untuk mendapatkan sumber dana tambahan guna membiayai kegiatan perusahaan dan memberikan alternatif berinvestasi yang menguntungkan bagi investor. Pada dasarnya, pasar modal menjembatani hubungan antara pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah wahana investasi bagi investor dan wahana sumber dana bagi emiten (Yusuf, 2005: 121).

Banyak informasi yang mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi, salah satunya adalah informasi mengenai aksi korporasi (*corporate action*). Aksi korporasi (*corporate action*) merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah lembar saham yang beredar, komposisi kepemilikan saham, risiko sistematis saham serta pergerakan harga saham. Tujuan dilakukannya aksi korporasi (*corporate action*) oleh

perusahaan emiten adalah untuk meningkatkan modal perusahaan, membayar hutang yang telah jatuh tempo, ekspansi usaha, meningkatkan likuiditas perdagangan saham serta tujuan lainnya. Salah satu aksi korporasi (*corporate action*) yang dilakukan para emiten untuk mendapatkan dana segar untuk tujuan-tujuan di atas adalah dengan melakukan penerbitan saham baru. Menurut Ghozali dan Solichin (2003) ada dua alasan bagi perusahaan melakukan penerbitan saham baru, yaitu dengan penerbitan saham baru dapat mengurangi biaya karena emiten tidak harus membayar *fee* untuk jasa penjamin (*underwriter*) dan penerbitan saham baru menyebabkan jumlah saham perusahaan bertambah sehingga diharapkan dengan langkah tersebut akan dapat meningkatkan frekuensi perdagangan, yang berarti meningkatkan likuiditas saham.

Pengumuman penerbitan saham baru merupakan berita yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal terhadap adanya peristiwa (*event*) tertentu yaitu berupa sinyal positif (*good news*) atau berupa sinyal negatif (*bad news*). Apabila dana dari penerbitan saham baru digunakan untuk ekspansi usaha atau perbaikan struktur modal, maka kinerja perusahaan akan lebih baik di masa depan. Sehingga informasi yang dihasilkan memberikan sinyal positif bagi investor yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Tetapi jika dana dari penerbitan saham baru akan digunakan untuk tujuan perluasan investasi yang mempunyai nilai sekarang bersih (*net present value*) nol atau

negatif dan untuk membayar utang yang telah jatuh tempo sehingga menyebabkan kondisi laba di masa depan menurun, maka informasi yang diperoleh investor memberi sinyal yang negatif. Sinyal tersebut akan direspon oleh investor yang tercermin dengan perubahan harga saham dan tingkat likuiditas saham di seputar pengumuman penerbitan saham baru yang dilakukan oleh perusahaan.

Penerbitan saham baru merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan dengan terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini (*existing shareholders*), untuk membeli saham baru tersebut pada harga tertentu dan pada waktu tertentu pula, sehingga dalam hal ini pemegang saham lama (*insider* dan *outsider*) mempunyai hak memesan efek terlebih dahulu (*preemptive right*) atas saham baru tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2005: 133). Dengan adanya hak memesan efek terlebih dahulu (*preemptive right*), para pemegang saham lama dapat mempertahankan proporsi kepemilikan mereka. Apabila para pemegang saham lama tidak menggunakan haknya tersebut, maka mereka dapat menjual *right* yang dimilikinya kepada pihak lain.

Pengumuman penerbitan saham baru yang dilakukan perusahaan, secara teoritis dan empiris telah menyebabkan harga saham bereaksi secara negatif, dan ini merupakan kejadian yang diakibatkan oleh risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko sistematis (*systematic risk*) adalah bagian risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi atas portofolionya (Ghozali dan Solichin, 2003).

Penelitian ini adalah untuk menguji kandungan informasi dari peristiwa penerbitan saham baru. Apakah peristiwa itu mempunyai pengaruh terhadap harga saham baru. Reaksi ini biasanya akan diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai nilai perubahan volume perdagangan saham. Jika suatu peristiwa memiliki kandungan informasi maka akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mempunyai kandungan informasi maka tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Menurut Goyal dkk (1994), terdapat peningkatan *abnormal return* yang signifikan pada saat *ex date*. Hal ini bertentangan dengan *signaling theory* yang mengemukakan bahwa harga saham akan menurun sebesar nilai *right* pada saat *ex date*, karena pada saat itu pembelian saham tidak lagi disertai dengan *right*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang berbeda-beda, bahkan menunjukkan hasil yang kontroversial. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Harley, Palupu (2001) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah pengumuman penerbitan saham baru terjadi penurunan terhadap harga saham atau dengan kata lain pasar memberikan respon negatif terhadap pengumuman penerbitan saham baru. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Filbeck, Greg and Patricia Hatfield (1999), Ghazali, Imam dan Agus Solichin (2003) justru menunjukkan hasil yang berlawanan yakni pasar melakukan reaksi positif dan signifikan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ingin meneliti tentang kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti mengambil judul : Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang mengeluarkan saham baru di BEI?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang mengeluarkan saham baru di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan emiten, sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam menetapkan kebijakan keuangan dimasa mendatang. Sedangkan bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan khasanah keilmuan terutama di bidang keuangan khususnya tentang pengaruh kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang mengeluarkan saham baru.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang pengertian kepemilikan, pasar modal, saham, harga saham, *abnormal return*, dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang terkait yang pernah dilakukan sebelumnya, dan diakhiri dengan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya.

### **BAB III          METODA PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian tentang metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data yang diperlukan serta teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.



#### **BAB IV            ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian lebih lanjut mengenai gambaran secara singkat mengenai Bursa Efek Indonesia, gambaran umum subyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dijelaskan lebih rinci yang nantinya untuk disimpulkan.

#### **BAB V            PENUTUP**

Pada bab ini menguraikan lebih lanjut mengenai simpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran yang disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian sebelumnya.